

**Pendampingan Anak Difabel Grahita Melalui
Pelatihan Ketrampilan Wirausaha
(Studi Eksperimen di SLB Yapenas Unit II)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh gelar Sarjana Strata I
Oleh:**

Al-Lu'lu' Zaadun Ruuhiy

NIM 13250107

Pembimbing:

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D

NIP. 196806101992031003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2121 /Un.02/DD/PP.05.3/10/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENDAMPINGAN ANAK DIFABEL GRAHITA MELALUI PELATIHAN
KETRAMPILAN WIRAUSAHA (STUDI EKSPERIMENT DI SLB YAPENAS UNIT
II)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Al-Lu'lu Zaadun Ruuhiy
NIM/Jurusan	:	13250107/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Kamis, 2 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah	:	90.6 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Plt.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Pengaji II,

Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Pengaji III,

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Dekan,



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Al-Lu'lu' Zaadun Ruuhiy
NIM : 13250107
Judul Skripsi : Pendampingan Anak Difabel Grahita Melalui Pelatihan
Ketrampilan Wirausaha (Studi Eksperimen Di SLB
Yapenas Unit II)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

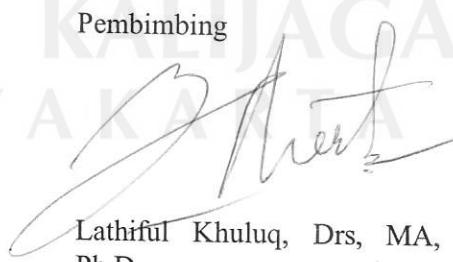
Yogyakarta, 26 September 2018
Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu
Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.I.P. MSW
NIP 197210161999032008

Pembimbing



Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW,
Ph.D
NIP 196806101992031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Al-Lu'lu Zaadun Ruuhiy
NIM : 13250107
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pendampingan Anak Difabel Grahita Melalui Pelatihan Ketrampilan Wirausaha (Studi Eksperimen di SLB Yapenas Unit II)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 September 2018

Yang menyatakan,



Al-Lu'lu' Zaadun Ruuhiy
NIM 13250107

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater tercinta

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Kedua Orang Tua dan adik-adik juga kelaurga

besar

Serta orang yang selalu menyemangati

dan membantu dalam segala hal

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jika menikmati hidup

bisa dilakukan sejak saat ini, mengapa harus menunggu
tua untuk menikmati hidup ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur tak henti peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti hingga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Idak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan menunutun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi
3. Ibu Andayani, S.I.P., M.SW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Bapak Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D. Selaku dosen pembimbing akademik dan skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta kontribusi menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan banyak bekal dan ilmu kepada peneliti hingga saat ini.

Semoga ilmu yang diberikan akan selalu bermanfaat dimasa mendatang

6. Ummi tercinta Sri Purwanti dan Abi Imam Syafi'i yang selalu memberikan motivasi hidup , adik-adikku Fithratun Nisa Nurillah, Musyaddad Al-Asy'Ary, Hafidz Abrar Albar, Afieqiyatul Bahiej Adz-Dzakiyah, Habiburrahman Raf'at Albasya, Mahibudh Dhia Azzahiy yang selalu meberikan dukungan, dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Simbah bantul, simbah demak, lek diniah & om yudi, sujanah, lek dwi, lek teguh, dan semua keluarga besar yang selalu mendukung kuliah baik jasmani dan rohani sehingga skripsi ini selesai, kasih sayang beliau-beliau tak akan terlupakan.
8. SLB Yapenas Unit II yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian serta ibu sayekti, ibu tutut, pak muhardi dan seluruh staf yang telah membantu berjalannya peneliti.
9. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial '13, khususnya kelas C.
10. Teman-teman Asad squad asep, rahman, iqbali hanafi, sandi, rizwan, aziz, iqbali maulana, tusino.
11. Supri yang selalu setia menemani kemanapun pergi, hujan panas dilalui bersama tak kenal lelah.
12. Dan semua pihak yang telah meluangkan waktunya sehingga dapat membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal mereka mendapat balasan yang jauh lebih besar dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran akan peneliti perhatikan demi kebaikan kedepanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 September 2018
Yang menyatakan,

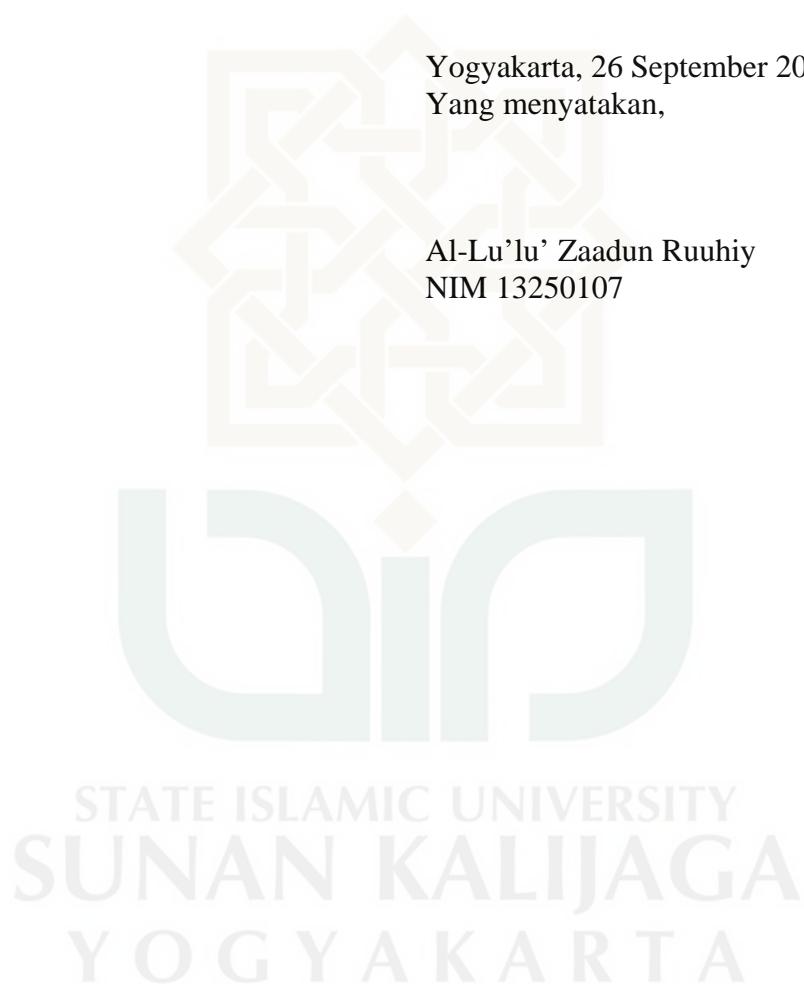

Al-Lu'lu' Zaadun Ruuhiy
NIM 13250107



Semoga amal mereka mendapat balasan yang jauh lebih besar dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran akan peneliti perhatikan demi kebaikan kedepanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 September 2018
Yang menyatakan,

Al-Lu'lu' Zaadun Ruuhiy
NIM 13250107



Abstrak

Penyandang disabilitas mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan, Namun dalam pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan baik didalam pengangguran, program, maupun sarana dan prasarana yang tersedia untuk penyandang disabilitas. Anak tunagrahita merupakan salah satu penduduk penyandang disabilitas terbesar di Indonesia. Melihat masalah tersebut peneliti akan meneliti bagaimana pendampingan anak tunagrahita memalui ketrampilan wirausaha dan bagaimana cara meningkatkan ketrampilan wirausaha anak tunagrahita.

Peneliti menggunakan metode penelitian riset aksi yang menekankan pada praktik sosial, dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi berupa foto dan dokumen data dari SLB Yapenas Unit II, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian *pertama*, pendampingan yang dilakukan SLB Yapenas Unit II masuk kedalam model pendampingan kebutuhan dasar atau kesejahteraan seperti kebutuhan ekonomi. *Kedua*, Cara meningkatkan ketrampilan wirausaha anak tunagrahita dengan pembelajaran membuat pisang coklat beserta pemasaranya. kemampuan dalam melaksanakan peran sosialnya berupa pembelajaran komunikasi kepada pemilik warung.

Kata Kunci: Tunagrahita, Pendampingan, Wirausaha



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	
1. Tinjauan Peran Pendampingan.....	10
2. Tinjauan Anak Tunagrahita.....	14
3. Tinjauan Tentang Wirausaha (<i>entrepreneurship</i>)	17
4. Tinjauan Keberfungsian Sosial	19
G. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Subyek Penelitian	23
3. Obyek Penelitian	24
4. Motode Pengumpulan Data	24
5. Metode Analisis Data	26
6. Keabsahan Data	28
7. Sistematika Pembahasan	29

BAB II : GAMBARAN UMUM SLB Yapenas Unit II

A. Sejarah SLB Yapenas Unit II	31
B. Letak Geografis	33
C. Visi, Misi, Tujuan	34
D. Struktur Organisasi SLB Yapenas Unit II	37
E. Keadaan Tenaga Pendidik danSiswa SLB Yapenas Unit II	42
F. Sarana dan Prasarana SLB Yapenas Unit II	45
G. Karakteristik Anak Tunagrahita	50

BAB III : PENDAMPINGAN ANAK DIFABEL GRAHITA MELALUI KETRAMPILAN WIRAUSAHA

A. Pendampingan SLB Yapenas Unit II Untuk Anak Tunagrahita	52
1. <i>Enabling</i> : Menyediakan Fasilitas Pada Anak Tunagrahita.....	52
2. <i>Empowering</i> : Memberikan Pelatihan Ketrampilan Guna Meningkatkan Kemampuan Anak Tunagrahita.....	54
3. <i>Protecting</i> : Membangun Jaringan Kerja	57
4. <i>Supporting</i> : Dukungan Materiel dan Non materiel Untuk Anak Tunagrahita.....	59
B. Cara Meningkatkan Ketrampilan Wirausaha	61
1. Tahap Memulai Wirausaha	61
2. Tahap Pelaksanaan Wirausaha	70
3. Efektifitas Pembuatan Pisang Coklat	72
C. Keberfungsian Sosial Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Unit II	74
1. Pembelajaran membuat Pisang Coklat mengetahui kemampuan penyelesaian tugas dari anak tuna grahita	74
2. Kemampuan membuat pisang coklat dapat membantu pemenuhan kemandirian anak Tunagrahita ringan	76

3. Pembuatan pisang coklat melatih interaksi sosial anak tunagrahita ringan pada lingkungannya	78
--	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Kritik dan Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bahan-bahan untuk membuat pisang coklat	62
Gambar 3.2 Pengenalan bahan untuk membuat pisang coklat	65
Gambar 3.3 Pendampingi anak mengupas pisang dengan pisau	66
Gambar 3.4 Menjual pisang coklat diarea sekolah untuk pengenalan anak	68
Gambar 3.5 Menitipkan pisang coklat diwarung	69
Gambar 3.6 Menggoreng pisang coklat sendiri tanpa didampingi	70



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel

Tabel 2.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan SLB Yapenas Unit II Tahun Ajaran 2016/2017	43
Tabel 2.2 Kondisi Ruangan di SLB Yapenas Unit II tahun 2017/ 2018.....	48
Tabel 2.3 Kondisi Prasarana di SLB Yapenas Unit II tahun 2017/2018	50
Tabel 3.1 Harga dan Bahan-bahan Pembuatan Pisang Coklat	71

Bagan

2.1 Bagan Struktur Organisasi SLB.B-C Yapenas.....	38
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hak dari setiap warga negara salah satunya adalah mendapatkan pendidikan. Menurut Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) disebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Dengan demikian pendidikan sangat mutlak diperlukan untuk warga negara. Selanjutnya dijelaskan lagi pada Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2) yang berbunyi “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Pendidikan luar biasa, sebagai salah satu bentuk pendidikan yang khusus mengenai anak-anak yang memiliki kelainan sebagai objek formal dan materialnya dari berbagai jenis kelainan termasuk anak-anak tunagrahita, secara sadar terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan dengan sebaik-baiknya.¹

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.² Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya

¹ Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Bandung : Depdikbud, 1995), hlm.1.

² Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT. Refika Aditama,2007), hlm. 103.

cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo (meniru).³

Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata, IQnya berkisar antara 50-70 menurut AAMD (American Association of Mental Deficiency), dengan keterbatasan yang dimiliki oleh mereka baik secara fisik, mental, sosial maupun intelektual maka mereka memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka.⁴ Hal ini disebabkan karena keterbatasan anak itu dalam berfikir dan menganalisis setiap pembelajaran yang diberikan. Mengoptimalkan potensi yang masih bisa dikembangkan pada anak tunagrahita ringan ini, maka guru perlu memberikan pendidikan yang dibutuhkan bagi kehidupan anak kelak. Pendidikan yang cocok untuk kehidupan anak kelak adalah pendidikan vokasional atau kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup ini berupa suatu keterampilan.

Menurut data dinas sosial tahun 2017 jumlah penyandang disabilitas di provinsi DI Yogyakarta sebanyak 29.530 jiwa, populasi ADTG (Anak dengan Tunagrahita) menempati angka paling besar dibanding jumlah anak dengan kecacatan lainnya yaitu 7.980 jiwa, dari jumlah tersebut anak dengan kedisabilitasan usia sekolah (5-18 tahun)

³ Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 105.

⁴ Rossa Turpuk Gabe, *Gejala Arsitektur Sekolah Luar Biasa Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Tunagrahita (Evaluasi Pasca-Huni Terhadap Beberapa SLB Di Jakarta)*, skripsi (Jakarta : Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2008), hlm.7

mencapai 671 jiwa, sedangkan untuk penyandang disabilitas diatas umur 18 tahun sebanyak 7.289 jiwa.⁵

Upaya memberdayakan penyandang tunagrahita, di Indonesia telah memiliki UU dan kebijakan pemerintah. UU No.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat dan juga rancangan aksi nasional penyandang cacat 2009-2014. Namun dalam pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan baik didalam pengangguran, program, maupun sarana dan prasarana yang tersedia untuk mereka. Dari masalah tersebut peneliti ingin memberikan pendampingan yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita untuk menunjang keberfungsian sosialnya kelak. Pendampingan yang akan dilakukan berupa pemberian ketrampilan wirausaha dengan membuat pisang coklat. Alasan peneliti memilih pisang coklat karena langkah-langkah membuat pisang coklat yang tidak rumit, selain itu bahan-bahan untuk membuat pisang coklat mudah didapatkan di pasar tradisional maupun pasar modern.

Pembelajaran keterampilan perlu adanya metode yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukanlah metode yang sesuai seperti metode demonstrasi. Nana Sudjana berpendapat metode demonstrasi adalah suatu metode yang mengajarkan dan memperhatikan

⁵ Dinas sosial DI yogyakarta, data pmks penyandang disabilitas tahun 2017 <http://dinsos.jogjaprov.go.id/download/data-pmks-penyandang-disabilitas-tahun-2017/> diakses tanggal 23 agustus 2018

bagaimana jalannya sebuah proses terjadinya sesuatu.⁶ Sedangkan Djamarah menjelaskan, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memberitahu sesuatu proses atau cara kerja sebuah benda yang berhubungan dengan bahan pelajaran.⁷

Upaya pemberian pembelajaran dalam bidang keterampilan dapat membantu anak dalam meningkatkan kreativitas dan mengasah memori intelegensi yang bersumber dari pengalamannya. Dalam Kurikulum pendidikan luar biasa bahwa selain bidang akademik dasar juga lebih diarahkan pada keterampilan. Muatan isi mata pelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Jenis keterampilan yang akan dikembangkan, diserahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan. Standar Kompetensi dari pelajaran keterampilan ini adalah membuat karya kerajinan dan kompetensi dasarnya adalah membuat karya kerajinan sesuai penghasilan daerah setempat, sedangkan indikatornya disesuaikan dengan jenis kerajinan/ keterampilan yang akan dibuat.⁸

Guru selain menjadi tenaga pendidik mereka juga memiliki peran sebagai pendamping anak-anak tunagrahita dalam memberikan pendidikan vokasional atau ketrampilan. Tujuan pendidikan keterampilan

⁶ Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 121.

⁷ Djamarah, *Langkah-Langkah Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

⁸ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas BSNP, 2006), hlm. 22.

untuk anak tunagrahita ringan ditujukan agar anak kelak dapat hidup mandiri dari segi ekonomi dalam masyarakat. Anak juga diharapkan mempunyai penghasilan atau menambah penghasilan ekonomi keluarga. Dalam kurikulum sekolah dasar luar biasa, pembelajaran keterampilan termasuk pada ekstra-kurikuler dan merupakan penunjang skill siswa disamping pembelajaran dalam bidang akademik agar dapat lebih meningkatkan kreativitas anak khususnya anak tunagrahita ringan.

SLB Yapenas Unit II memberikan pembelajaran ketrampilan, yang sudah berjalan sampai saat ini pada anak tunagrahita ringan adalah membuat telur asin dan permen asem. selain telur asin dan permen asem sebelumnya pernah diajarkan membuat bolu kukus tetapi beberapa kali percoabaan gagal dan anak susah mempraktikan karena bahan yang banyak dan langkah-langkah yang terlalu rumit. Oleh karenanya peneliti akan mengajarkan membuat pisang coklat yang langkah-langkah dan bahannya mudah didapat. Maka dalam penelitian ini akan mencari tahu tentang bagaimana efektifitas pendampingan anak tunagrahita melalui ketrampilan wirausaha di SLB Yapenas Unit II. Selain itu peneliti akan mencari tahu hasil pendampingan ketrampilan wirausaha anak tunagrahita di SLB Yapenas Unit II.

B. Rumusan masalah

Penilitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pendampingan anak difabel grahita melalui pelatihan ketrampilan wirausaha di SLB Yapenas Unit II?

2. Bagaimana hasil pendampingan ketrampilan wirausaha anak difabel grahita di SLB Yapenas Unit II?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui efektifitas pendampingan anak difabel grahita melalui ketrampilan wirausaha di SLB Yapenas Unit II.
2. Untuk mengetahui hasil pendampingan ketrampilan wirausaha anak difabel grahita di SLB Yapenas Unit II.

D. Manfaat penelitian

1. Keluarga penyandang anak difabel grahita

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada keluarga yang memiliki anak difabel grahita untuk menyelenggarakan pendampingan kemandirian.

2. Lembaga penyedia pendidikan luar biasa

Penelitian ini akan memberikan manfaat pada lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah bagaimana model pendampingan anak difabel grahita melalui ketrampilan wirausaha.

3. Pemerintah

Penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada pemerintah agar adanya regulasi yang tepat terhadap penyandang difabel grahita.

4. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk teori pendampingan Edi Suharto dalam buku *Membangun Masyarakat*

Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerjaan Sosial), (Bandung : Refika Aditama, 2014)

5. Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam praktek intervensi terhadap anak tunagrahita di daerah manapun menggunakan pelatihan ketrampilan wirausaha.

E. Tinjauan pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Sri Puji Lestari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2015 yang berjudul “*Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Ketrampilan Di Sekolah Luar Biasa Wukisari, Imogiri, Bantul*”. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan pembimbing melalui pelatihan ketrampilan disekolah luar biasa wukisari. Selain itu ketrampilan-ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan untuk diberikan anak tunagrahita.⁹ Jadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Lestari ini peneliti mengamati pemberdayaan dengan pelatihan

⁹ Sri Puji Lestari, “*Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Ketrampilan Di Sekolah Luar Biasa Wukisari, Imogiri, Bantul*”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

ketrampilan yang dilakukan oleh pembimbing disekolah tersebut.

Perbedaan penelitian kali ini adalah tempat penelitian berbeda karena penelitian kali ini dilakukan di SLB Yapenas Unit II. Sedangkan dari sudut pandang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memberikan stimulus atau ketrampilan baru yang belum pernah diajarkan di sekolah. Sedangkan penelitian diatas meneliti tentang pemberdayaan yang didilakukan oleh pembimbing melalui pelatihan ketrampilan.

2. Menurut Rama Fajria dalam penelitiannya berjudul Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kantong Plastik Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas IX SMPLB Yppc Painan) adanya peningkatan keterampilan membuat bunga dari kantong plastik.¹⁰ Terdapat 8 langkah-langkah yang telah diterapkan semua langkah dapat dilakukan secara mandiri oleh SR, YL dan YK. Artinya metode demonstrasi telah dapat meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kantong plastik bagi anak Tunagrahita Ringan kelas IX SMPLB YPPC Painan.

¹⁰ Rama Fajria, *Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kantong Plastik Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas Ix SMPLB Yppc Painan)*, jurnal e-jupekhu vol.1 no.1 2013 (Padang : jurursan pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, Uniersitas Negri Padang, 2013).

Perbedaan penelitian ini adalah ketrampilan yang akan diajarkan kepada anak tunagrahita, pada penelitian ini yang diajarkan adalah ketrampilan berwirausaha yaitu membuat pisang coklat. Selain itu tempat penelitian juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rama Fajria.

3. Sri Suprapti dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Membuat Keripik Kentang Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Hasil belajar dengan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membuat keripik kentang bagi anak tunagrahita ringan terlihat adanya peningkatan kemampuan membuat keripik kentang bagi anak tunatunagrahita ringan.¹¹ Jadi Sri Suprapti pada penelitiannya menjelaskan proses meningkatkan ketrampilan dengan media kentang yang dibuat menjadi kripik dan dibuat oleh anak-anak tunatunagrahita ringan.

Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri suprapti, perbedaanya terletak pada tempat penelitian dan ketrampilan yang diajarkan, penelitian ini bertempat di SLB Yapenas Unit II, sedangkan ketrampilan yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah membuat pisang coklat.

¹¹ Sri Suprapti, *Meningkatkan Keterampilan Membuat Keripik Kentang Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan*, jurnal e-jupeku vol.1 no. 3 2013 (Padang : jurusan pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, Uniersitas Negri Padang, 2013).

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut maka penelitian yang dilakukan kali ini menekankan pendampingan dan cara meningkatkan ketrampilan wirausaha di SLB Yapenas Unit II.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Peran Pendamping

a. Pengertian Peran

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran memiliki makna laku, peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹² Poerwadarminta berpendapat peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.¹³

Sedangkan Soerjono Soekanto menjelaskan peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses, jadi tepatnya bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat didalam masyarakat atau kelompok serta menjalankan suatu peranan.¹⁴ Beberapa aspek peranan peranan menurut Soerjono Soekanto sebagai berikut :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, peranan dalam artian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

¹² Harahap, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung : Balai Pustaka, 2007) hlm.854

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995)

hlm.751

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 1987) hlm.221

- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu didalam masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan peranan bahwa peran adalah melaksanakan tugas, keawajiban serta fungsi sesuai dengan kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu wilayah tertentu yang dapat berupa masyarakat ataupun instansi tertentu seperti sekolah.

b. Pengertian Pendampingan

Pendampingan diartikan oleh Harry Hikmat adalah seseorang atau kelompok yang dengan kesadarannya memiliki kepedulian untuk menjadi teman atau kawan bagi komunitas marginal dan upaya merubah realitas yang awalnya tidak manusiawi menjadi manusiawi untuk melakukan perubahan dan demokrasi.¹⁶ Tujuan dari pendampingan adalah pemberdayaan atau penguatan yaitu mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hlm.53

¹⁶ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2001), hlm. 50.

¹⁷ Robert Chambers, *Pembangunan Desa: Mulai Dari Belakang*, (Jakarta : LP3ES, 1987), hlm. 120.

Istilah pendampingan menurut bahasa, berasal dari kata "damping" yang berarti dekat, karib, sedangkan pendampingan yaitu proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingkan.¹⁸

Pendampingan menurut Kurdi adalah hubungan antara dua subyek yang dialogis, obyeknya adalah masalah atau kebutuhan subyek yang didampingi. Tujuannya adalah mengembalikan harkat dan martabat manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Strategi yang digunakan yaitu merubah dari dalam dan mempengaruhi dari luar, sementara pendampingan berfungsi membantu keduanya.¹⁹

Jadi maksud pendampingan pada penelitian ini adalah proses mendampingi anak tunagrahita dengan memberikan beberapa ilmu terkait ketrampilan wirausaha yang bermanfaat untuk bekal memenuhi kehidupannya.

c. Peran Pendamping

Edi Suharto menjelaskan peran pendampingan yaitu berupa pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukungan (*supporting*).²⁰

1) Pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 291.

¹⁹ M. Marzuki Kurdi, *Pembuatan Jaringan dan Pendampingan*, makalah, hlm. 2.

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerjaan Sosial)*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), hlm.95.

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan memberi motivasi dan kesempatan bagi kelompok dampingan. Pekerja sosial memiliki beberapa tugas yang berkaitan dengan dengan fungsi ini yaitu melakukan mediasi, negosiasi, membangun kesepakatan bersama serta melakukan management sumber.

2) Penguatan (*empowering*)

Penguatan memiliki fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas kelompok (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman kelompok yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran kelompok, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi kelompok adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

3) Perlindungan (*protecting*)

Fungsi perlindungan berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan kelompom dampingannya. Pendampingan dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga

menyangkut tugas pendamping sebagai konsultan, orang yang bisa untuk berkonsultasi untuk memecahkan masalah.

4) Dukungan (*supporting*)

Pendukungan berfungsi pada pengaplikasian ketrampilan yang bersifat praktis serta dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada kelompok.

2. Tinjauan Anak tunagrahita

a. Pengertian tunagrahita

Peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian tunagrahita menurut beberapa ahli:

Menurut Asman A dalam buku Safrudin Aziz istilah tunagrahita adalah sebutan bagi mereka yang mengalami keterbelakangan mental, lemah pikiran, cacat mental, devisit mental, bodoh, dungu, pandir.²¹

Menurut Safrudin tunagrahita sebuah istilah yang dapat di pahami sebagai bentuk keterbatasan substansial dalam mengfungsikan diri sendiri. Keterbatasan yang di maksud adalah kemampuan fungsi mental di bawah rata-rata (IQ 70 atau kurang), selain itu keterbatasan kemampuan tingkah laku adaptif minimal pada dua area atau lebih.²² Tingkah laku adaptif yang di maksud antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan merawat diri, menyesuaikan dalam kehidupan rumah, kemampuan ketrampilan sosial, pemanfaatan sarana umum, kemampuan mengarahkan diri,

²¹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm. 86

²² *Ibid*, hlm. 86

area kesehatan dan keamanan, fungsi akademik, mengisi waktu luang dan kerja.²³

b. Klasifikasi anak tunagrahita

Menurut AAMR (*American Association on Mental Retardation*), tunagrahita di golongkan menjadi tiga yaitu :²⁴

1) Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan adalah mereka yang masih bisa dididik pada masa dewasanya kelak, usia mental yang bisa mereka capai setara dengan anak usia 8 tahun sampai usia 10 tahun 9 bulan. Dengan rentang IQ antara 55-69. Pada usia 1-5 tahun mereka sulit dibedakan dari anak-anak normal. Biasanya mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi dan mampu mengembangkan ketrampilan sosial. Terkadang pada usia dibawah 5 tahun mereka menunjukan sedikit kesulitan sensori motor. Pada usia 6-21 tahun mereka masih bisa mempelajari ketrampilan-ketrampilan akademik hingga kelas VI SD pada akhir usia remaja dan pada umumnya sulit mengikuti pendidikan lanjutan tetapi memerlukan pendidikan khusus.

2) Tunagrahita golongan moderate

Pada kelompok ini umumnya masih bisa dilatih. Kecerdasannya terletak sekitar 40-51, pada usai dewasa usia mentalnya setara anak usia 5 tahun 7 bulan hingga 8 tahun 2

²³ *Ibid*, hlm. 87

²⁴ *Ibid*, hlm. 88

bulan. Biasanya pada usia 1-5 tahun mereka bisa berbicara atau bisa belajar berkomunikasi, memiliki kesadaran sosial yang buruk, perkembangan motorik yang tidak terlalu baik, bisa diajari untuk merawat diri sendiri, dan bisa mengelola dirinya dengan supervisi dari orang dewasa. Pada akhir usia remaja dia bisa menyelesaikan pendidikan hingga setara keabsah IV SD bila diajarkan secara khusus.

3) Tunagrahita golongan parah

Pada kelompok ini sering disebut sebagai tunagrahita yang mampu dilatih tapi tergantung pada orang lain. Rentang IQnya terletak pada 25-39. Pada masa dewasanya dia memiliki usia mental setara anak usia 8 tahun 2 bulan hingga 5 tahun 6 bulan. Biasanya perkembangan motoriknya buruk, bicaranya amat minim dan sulit dilatih agar bisa dilatih harus dibantu, seringkali tidak memiliki ketrampilan berkomunikasi.

Dalam penelitian pendampingan anak difabel grahita melalui ketrampilan wirausaha, nantinya yang akan diteliti adalah anak tunagrahita ringan, yang masih bisa didik dan mampu dilatih dengan ketrampilan-ketrampilan yang mudah difahami oleh anak-anak tunagrahita ringan.

3. Tinjauan Tentang Wirausaha (*Entrepreneurship*)

a. Pengertian wirausaha

Kata ‘*entrepreneur*’ adalah padanan dari kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Prancis ‘*entrepreneur*’ yang sudah dikenal sejak abad ke-17. Kata ‘*entrepreneur*’ atau ‘wirausaha’ dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari ‘wira’ (gagah, berani, perkasa) dan ‘usaha’ (bisnis) sehingga kata *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani, gagah dan perkasa dalam usaha/bisnis.²⁵

Definsi wirausaha menurut Scarborough, Zimmerer, dan Wilson, adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko serta ketidak pastian demi menciptakan keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan, wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko dengan menciptakan usaha yang bertujuan mencari keuntungan dengan melihat peluang yang ada disekitarnya. Dalam penelitian pendampingan anak difabel Grahita melalui ketrampilan wirausaha, peneliti akan mengajarkan berwirausaha untuk melihat peluang serta mendapatkan

²⁵ Arman Hakim Nasution, Dkk., *Entrepreneurship Membangun Spirit Entrepreneurship*, (Yogyakarta : Andi, 2007), hlm. 3.

²⁶ Franky Slamet, Hetty Karunia Tunjungsari, dan Mei Le, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*, (Jakarta-Barat: Indeks, 2014), hal.3.

keuntungan yang nantinya bisa menjadi bekal untuk memenuhi kehidupanya sehari-hari.

b. Tahap-Tahap Kewirausahaan

Sebelum berwirausaha ada beberapa tahapan-tahapan dalam berwirausaha, secara umum tahapan-tahapan melakukan wirausaha sebagai berikut :²⁷

- 1) Tahap memulai Pada tahap ini seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi atau melakukan *franchising*. Selain itu memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri atau manufaktur, produk ataupun jasa.
- 2) Tahap melaksakan Pada tahap ini seorang wirausahwan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan dengan usaha yang dimilikinya yaitu pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan keputusan, pemasaran, serta melakukan evaluasi.
- 3) Mempertahankan usaha

²⁷ Hari Winarto, "Menuju Sukses Berwirausaha", *Majalah Ilmiah Ekonomika*, vol. 14 nomor 1 (Februari : 2011), hlm.24

Dimana pada tahap ini wirausahawan melakukan analisa perkembangan berdasarkan hasil yang telah dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

4) Mengembangkan usaha

Tahap terakhir ini jika hasil yang diperoleh tergolong mengalami peningkatan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang bisa diambil oleh wirausahawan.

4. Tinjauan Keberfungsian sosial

a. Pengertian keberfungsian sosial

Keberfungsian sosial merupakan hasil dari interaksi individu dengan berbagai macam sistem sosial yang ada di masyarakat seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem kesehatan, sistem politik, dan sistem pelayanan sosial.²⁸ Keberfungsian sosial dapat diartikan perbandingan antara peranan sosial yang diharapkan oleh lingkungan sesuai dengan status sosial dengan peranan sosial yang nyata dilaksanakan oleh seseorang. Maksudnya, jika seseorang dapat menampilkan peranan (hak dan kewajiban) yang sesuai dengan status sosialnya, maka orang tersebut dikatakan dapat berfungsi secara sosial. Sebaliknya jika

²⁸ Tim Balai Pendidik Kesejahteraan Sosial, *Pengantar Pekerjaan Sosial*, (Bandung : Depsos, 2002), hlm. 67.

tidak mampu melaksanakan maka orang tersebut tidak berfungsi secara sosial.²⁹

Menurut Edi Suharto, keberfungsian sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar menjalankan peran sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan.³⁰ Adi Fachrudin menjelaskan, keberungsian sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas dan aktifitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peran sosial yang utamananya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus.³¹

Jadi keberfungsian sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menjalankan peran sosialnya sebagaimana masyarakat pada umumnya. Keterkaitan dengan penelitian pendampingan anak difabel grahita melalui pelatihan ketrampilan wirausaha adalah anak tunagrahita nantinya bisa berfungsi secara sosial yaitu memenuhi kebutuhan ekonominya serta keluarga secara mandiri.

²⁹ Dwi Heru Sukoco, *Profesi pekerjaan sosial dan proses pertolongannya*, (Bandung : Kopma STKS Bandung, 1991), hlm. 27.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan RakyatKajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan*, (Bandung : Reika Aditama, 2009), hlm. 28.

³¹ Adi Fachrudin, *Pengantar kesejahteraan sosial*, (Bandung : Reika Aditama, 2007), hlm. 43.

b. Indikator keberfungsian sosial

Edi suharto berpendapat bahwa keberfungsian sosial merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menjalankan peran sosialnya, memenuhi kebutuhan dasar dan menghadapi goncangan serta tekanan. Melihat dari pengertian tersebut peneliti akan menerapkan untuk mengetahui keberfungsian sosial anak tuna grahita ringan di SLB Yapanas Unit II. Indikator keberungsian sosial menurut Achlis dalam buku Praktek Pekerjaan Sosial I adalah seseorang mampu menjalankan fungsi sosialnya apabila :³²

- 1) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peran sosialnya.
 - a. Seseorang mampu melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya.
 - b. Seseorang dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya saat itu.
- 2) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan
 - a. Seseorang bersikap afeksi (kasih sayang) terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.
 - b. Dapat menekuni hobi serta minatnya.
 - c. Memiliki kasih sayang yang besar.

³² Achlis, *Praktek Pekerjaan sosial I*, (Bandung: Kopma STKS, 2011), hlm. 22.

- d. Seseorang menjaga dan menghargai dengan kerabat maupun orang lain.
- 3) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi.
- a. Seseorang mampun memecahkan permasalahan hidupnya.
 - b. Seseorang mampu memperjuangkan tujuan, harapan, cita-cita dalam hidupnya.

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian pendampingan anak difable grahita melalui pelatihan ketrampilan wirausaha adalah penelitian eksperimen kualitatif. Menurut arboleda, Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang diukur.³³ Klinger berpendapat penelitian eksperimen sebagai penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabelterikat untuk

³³ Arboleda Cora R, *Communications Research* (Manila: CFA,1981), hlm. 21.

menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan dengan manipulasi terhadap variabel bebas.³⁴

Sedangkan Robert Plutchik mendefinisikan eksperimen secara lebih singkat, adalah merupakan cara mengatur kondisi suatu eksperimen untuk mengidentifikasi variabel-variabel dan menentukan sebab akibat suatu kejadian.³⁵

Sementara itu Isaac dan Michael menjelaskan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan sesuatu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.³⁶

Jadi pada peneliti pendampingan anak difabel grahita melalui ketrampilan wirausaha ini sebagai alat eksperimen untuk mengetahui efektifitas pendampingan yang sudah dilakukan oleh peneliti di SLB Yapenas Unit II.

2. Subjek penelitian

Data yang valid dan dapat di uji kebenarannya merupakan hasil dari kesuksesan sebuah penelitian, untuk mendapatkan kesuksesan itu peneliti harus memiliki subjek penelitian yang

³⁴ Kerlinger fred,*Foundations of Behavioral Research*(2nd edition) Holt, Rinehart and winston 1973. hlm.315

³⁵ Plutchik Robert. *Dasar-Dasar Penelitian Eksperimen*. (Surabaya : Usaha Nasional.1988), hlm.213

³⁶ Isaac Stephen And Willim B.Michael, *Handbook In Research And Evaluations*. (Sandiego, California : Ediths Publisher.1977), Hlm.24

mengerti tentang apa yang akan cari oleh peneliti. Menurut Amrin bahwa subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu mengenainya ingin di peroleh keterangan.³⁷ Orang yang menjadi subyek penelitian haruslah benar-benar mengerti tentang apa yang peneliti harapkan sehingga tidak akan melenceng dengan pertanyaan yang akan di cari. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik *purpose sampling* atau pengambilan sampel memiliki tujuan. Pengertian *purpose sampling* menurut Sugiono adalah

“strategi penentuan informan dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih dan relevan dengan masalah penelitian tertentu. Sedangkan ukuran sampel purposif dapat ditentukan atas dasar kejemuhan data.”³⁸

Dengan menggunakan teknik ini, Maka subyek penelitian dari penelitian ini adalah guru SLB Yapenas Unit II dan siswa dengan tunagrahita ringan berjumlah 5 siswa. Alasan memilih 5 siswa tersebut guna memudahkan peneliti dalam mengkondisikan proses pendampingan dan memberikan arahan selama proses pendampingan. Selain mereka juga sudah masuk tingkatan SMA sehingga peneliti memilih mereka sebagai informan.

3. Obyek penelitian

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pendampingan anak difabel grahita melalui ketrampilan wirausaha

³⁷ Muh. Idrus, *Metode penelitian ilmu-ilmu sosial(pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*,(Yogyakarta : UII Press, 2009), hlm. 120.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 301

di SLB Yapenas Unit II jl.Panuluh, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman .

4. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Menurut Djalali dan Muljono wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁹

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Gay, Mills Dan Arisan, Wawancara tidak terstruktur adalah suatu bentuk wawancara yang tidak disusun sebelumnya dan menggunakan methode yang fleksibel ketika dilapangan.⁴⁰

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis. Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti

³⁹ Muh. Idrus, *Metode penelitian ilmu-ilmu sosial(pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, hlm. 101.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 108

mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode obserfasi partisipan. Menurut Kawulich. Obserfasi partisipan adalah proses yang dimungkinkan peneliti untuk mempelajari tentang kegiatan informan dengan mengkaji kejadian secara alamiah melalui pengamatan dan partisipasi dalam kegiatan itu.⁴²

c. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁴³

5. Metode analisis data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah

⁴¹ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 134.

⁴² Dr. Muhammad yaumi, M.Hum., M.A., Dr. Muljono damopolii, M.Ag, *Action Research : Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta : Kencana prenadamedia group, 2014), hlm. 114.

⁴³ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

dikumpulkan yang memungkinkan peneliti menghadirkan temuan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif melalui tiga proses dalam penelitiannya, proses tersebut yaitu:

a. Reduksi data

Dari segi bahasa, kata reduksi berarti pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi data adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkripsi.⁴⁵ Dalam penelitian ini reduksi data terkait tentang pendampingan anak difable grahita melalui ketrampilan wirausaha.

b. Penyajian data

Penyajian data mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Tujuan dari penyajian data yaitu membuat informasi terorganisir dalam bentuk yang

⁴⁴ Muhammad yaumi, Muljono damopolii, *Action Research : Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta : Kencana prenadamedia group, 2014), hlm. 132.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 138.

tersedia, dapat diakses, dan terpadu sehingga pembaca dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pada pemaparan datanya.⁴⁶

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat diartikan proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan.⁴⁷ Didalam buku action research yang ditulis oleh Muhammad Yaumi dijelaskan, menurut Beck, Bryman, dan Liao verifikasi dalam penelitian antara lain menggunakan data empiris, observasi,tes atau eksperimen guna menentukan kebenaran atau pembernan rasional terhadap hipotesis.⁴⁸

6. Keabsahan data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memperkuat dan membuktikan kebenaran suatu data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, berdasarkan hasil pengamatanya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan data yang diperoleh kemudian diujikan kembali pada sumber yang sama atau bisa diuji menggunakan sumber yang berbeda. Sebenarnya, teknik ini lebih memanfaatkan data dari luar untuk pengujian data yang telah didapat oleh peneliti. Triangulasi dapat

⁴⁶ Muhammad yaumi, Muljono damopolii, *Action Research : Teori, Model, & Aplikasi*, hlm. 143.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 145.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 145.

dipakai sebagai teknik mengumpulkan data dan berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian.⁴⁹

Selain triangulasi, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dan menggunakan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksudnya adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang dicari kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci atau bisa disebut pengamatan yang lebih mendalam.⁵⁰

Peneliti menggunakan triangulasi untuk model pedampingan anak difabel grahita melalui ketrampilan wirausaha di SLB Yapenas Unit II. Sementara itu teknik ketekunan pengamatan digunakan untuk mengamati objek penelitian dengan tekun atau mendalam terkait cara meningkatkan ketrampilan wirausaha di SLB Yapenas Unit II guna mendapatkan data yang valid dilapangan.

7. Sistematika pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latarbelakang masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁹ Almansyur Fauzan dan Ghony Djunaidi, “*metode penelitian kualitatif*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 318.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 321.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi gambaran umum mengenai SLB Yapenas Unit II
jl.Panuluh, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman.

BAB III PEMBAHASAN

Berisi pembahasan dan analisis data atas jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil yang di temui dilapangan, yaitu mengenai efektifitas pendampingan anak difabel grahita, dan hasil pendampingan ketrampilan wirausaha di SLB Yapenas Unit II.

BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian, kemudian memberikan saran yang membangun.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian riset aksi, observasi dan wawancara yang dilakukan di SLB Yapenas Unit II dalam menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu bagaimana efektifitas pendampingan anak difabel grahita melalui pelatihan ketrampilan wirausaha di SLB Yapenas Unit II dan bagaiman hasil pelatihan ketrampilan wirausaha anak difabel grahita di SLB Yapenas Unit II, rumusan masalah pertama peneliti menggunakan teori pendampingan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, sedangkan untuk rumusan masalah kedua teori keberfungsian sosial digunakan peneliti dalam penelitian ini. Melihat dari hasil pengamatan peneliti, pendampingan yang dilakukan SLB Yapenas Unit II untuk anak tunagrahita dan cara meningkatkan ketrampilan wirausaha anak tunagrahita di SLB Yapenas Unit II dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan dari temuan peneliti di SLB Yapenas Unit II menunjukkan bahwa dalam peran pendampingan menurut Edi Suharto yang meliputi pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan dukungan (*supporting*) secara tidak langsung guru di sekolah tersebut mendampingi siswanya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Anak-anak tunagrahita diajarkan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya secara

mandiri melalui pembelajaran ketrampilan dan wirausaha yang dilakukan oleh SLB Yapenas Unit II. Efektifitas pendampingan yang dilakukan oleh peneliti hanya sebatas efektif secara proses, belum sampai pada wirausaha yang nyata dan berjalan.

2. Hasil dari pendampingan pelatihan ketrampilan wirausaha anak tunagrahita di SLB Yapenas Unit II yang dilakukan peneliti dengan cara mengajarkan ketrampilan boga yaitu membuat pisang coklat. Dari pembuatan pisang coklat selama empat kali pertemuan peneliti mengamati adanya potensi yang bisa dikembangkan oleh anak-anak tunagrahita di SLB Yapenas Unit II. Dari pertemuan pertama yang semula anak-anak tunagrahita belum bisa membuat pisang coklat hingga pada pertemuan ke empat, anak-anak tuna grahita bisa membuat pisang coklat sendiri dan menjualnya dengan menitipkan kewarung secara mandiri. Selain itu, anak tunagrahita mampu melaksanakan peran sosialnya berupa pembelajaran komunikasi kepada pemilik warung.

B. KRITIK DAN SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran atau usulan yang terkait dengan anak tunagrahita di SLB Yapenas Unit II, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman yaitu :

1. Pemerintah sebagai penentu kebijakan utama perlu mengkaji terkait hak-hak yang diperoleh penyandang tunagrahita, selain

itu serapan tenaga kerja atau kebijakan tentang pemberian kesempatan kerja untuk para penyandang tunagrahita.

2. Lembaga penyedia pendidikan luar biasa

Sebagai lembaga penyedia pendidikan luar biasa perlunya peningkatan pendidikan yang mengarah kepada pendidikan vokasional karena sangat diperlukan oleh anak tunagrahita sehingga setelah lulus dari sekolah anak-anak tunagrahita memiliki ketrampilan yang bisa menjadi bekal untuk mereka dalam menjalani kehidupan.

3. Keluarga dari penyandang tunagrahita

Peran keluarga, khususnya orang tua yang memiliki kedekatan emosional, meningkatkan pembelajaran dari orang tua tentang kecakapan merawat diri serta memberikan dukungan terhadap berkembangnya ketrampilan anak tunagrahita sebelum menitipkan ke lembaga penyedia pendidikan luarbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Achlis, *Praktek Pekerjaan sosial I*, (Bandung: Kopma STKS, 2011).

Adi Fachrudin, *Pengantar kesejahteraan sosial*, (Bandung : Reika Aditama, 2007).

Arman Hakim Nasution, Dkk., *Entrepreneurship Membangun Spirit Entrepreneurship*, (Yogyakarta : Andi, 2007).

Almansyur Fauzan dan Ghony Djunaidi, “*metode penelitian kualitatif*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas BSNP, 2006).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

Djamarah, *Langkah-Langkah Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).

Dr. Muhammad yaumi, M.Hum., M.A., Dr. Muljono damopolii, M.Ag, *Action Research : Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta : Kencana prenadamedia group, 2014).

Dwi Heru Sukoco, *Profesi pekerjaan sosial dan proses pertolongannya*, (Bandung : Kopma STKS Bandung, 1991).

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerjaan Sosial)*, (Bandung : Refika Aditama, 2014)

Franky Slamet, Hetty Karunia Tunjungsari, dan Mei Le, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*, (Jakarta-Barat: Indeks, 2014).

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2001).

L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Bandung : Depdikbud, 1995).

M. Marzuki Kurdi, *Pembuatan Jaringan dan Pendampingan*, makalah.

Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan : Sebuah analisis, arah dan strategi*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995).

Muhammad yaumi, Muljono damopolii, *Action Research : Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta : Kencana prenadamedia group, 2014).

Muh. Idrus, *Metode penelitian ilmu-ilmu sosial(pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, (Yogyakarta : UII Press, 2009).

Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Robert Chambers, *Pembangunan Desa: Mulai Dari Belakang*, (Jakarta : LP3ES, 1987).

Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif :Dasar-dasar*, (Jakarta : Indeks, 2012).

Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT. Refika Aditama,2007).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Tim Balai Pendidik Kesejahteraan Sosial, *Pengantar Pekerjaan Sosial*, (Bandung : Depsos, 2002).

B. Internet

Depkes, *Anak Dengan Tunagrahita Perlu Pendekatan Khusus*,
<http://www.depkes.go.id/article/view/460/anak-dengan-tunagrahita-perlu-pendekatan-khusus.html>, diakses pada tanggal 5 Mei 2017

Encang saepudin, Penelitian tindakan,
<https://encangsaepudin.wordpress.com/2009/04/30/penelitian-tindakan/>, (diakses pada 25 Juni 2017)

Fanny widyanti, pisang coklat lumer, <https://cookpad.com/id/resep/3339211-pisang-coklat-lumer-%F0%9F%92%99> diakses pada tanggal 17 september 2017

C. Skripsi dan jurnal

Rama Fajria, *Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kantong Plastik Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas Ix SMPLB Yppc Painan)*, jurnal e-jupeku vol.1 no.1 2013 (Padang : jurusan pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, Uniersitas Negeri Padang, 2013).

Rossa Turpuk Gabe, *Gejala Arsitektur Sekolah Luar Biasa Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Tunagrahita (Evaluasi Pasca-Huni Terhadap Beberapa SLB Di Jakarta)*, skripsi (Jakarta : Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2008).

Sri Puji Lestari, “Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Ketrampilan Di Sekolah Luar Biasa Wukisari, Imogiri, Bantul”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Sri Suprapti, *Meningkatkan Keterampilan Membuat Keripik Kentang Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan*, jurnal e-jupeku vol.1 no. 3 2013 (Padang : jurusan pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, Uniersitas Negeri Padang, 2013).

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FOTO KEGIATAN



Pengenalan bahan untuk membuat pisang coklat



Memisahkan kulit lumpia



Menggoreng pisang coklat



Menitipkan pisang coklat ke warung disekitar sekolah



Al Lu'lu' Zaadun Ruuhiy

Skill Komputer:

- Ms Word, Ms Power Point
- Familiar dengan Corel Draw, Adobe premier

BIODATA

Kewarganegaraan	Indonesia
Tempat & Tanggal Lahir	Bantul, 30 Desember 1994
Jenis Kelamin	Pria
Agama	Islam
Alamat	Jl. Gondangsari Dukuhlo rt/rw 01/01, Lebaksiu, Tegal, Jawa tengah
No. Hp	089671879495
Email	Alzaadun@gmail.com

PENDIDIKAN

2013-Now	Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ilmu Kesejahteraan Sosial
2010-2013	SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
2007-2010	MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal
2001-2007	SDIT Lukman Al-Hakim Slawi Tegal
1999-2001	TK Masyitoh Babakan Lebaksiu Tegal

TRAINING DAN WORKSHOP

2017	Training praktik pekerja Sosial Mikro Mezo dan Makro
2016	Workshop "Wirausaha Muda Mandiri" Bank Mandiri

PENGALAMAN KERJA

2014-2017 Guru Privat di Dinniah Autism Center